

BAB II

KELANCARAN MEMBACA HURUF LATIN DENGAN BUKU NURANI DAN KELANCARAN MEMBACA HURUF ARAB DENGAN BUKU QIRO'ATI

A. Membaca Huruf Latin dengan Buku Nurani dan Membaca huruf Arab dengan Buku Qiro'ati

1. Pembelajaran Membaca Huruf Latin dengan Buku Nurani

a. Pengertian Buku Nurani

Buku Pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan peserta didik pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional) yang berkaitan dengan bidang studi tertentu.¹ Sedangkan Nurani menurut Siti Kholipah adalah nama yang diambil dari pengarang buku AISM (Anak Islam Suka Membaca), dengan sebuah konsep belajar membaca Latin supaya lancar.² Jadi buku Nurani adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada peserta didik dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca huruf yang ada di buku panduan AISM (Anak Islam Suka Membaca).

Ada beberapa pendapat mengenai peserta didik pra sekolah boleh diajarkan membaca, yang selama ini berbagai pertanyaan dapat muncul baik dari orang tua maupun dari kalangan pendidik usia pra sekolah tentang kapan sebenarnya waktu yang tepat untuk mengajar membaca. Untuk menjawab pertanyaan tersebut ada beberapa pendapat antara lain:

- 1) Havighurst (1967) mengemukakan bahwa mengajar seorang anak hendaklah pada masa *teachable moment* (saat yang tepat untuk diajar).

¹Tatat Hartati, *Potensi Buku Anak-Anak*, <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0504/17/0801.htm,hlm,1-2>

²Wawancara dengan Ibu Siti Kholipah, (Kepala RA Al-Khoiriyah 2 Semarang, tanggal 16 februari 2010 di Semarang).

- 2) Jean Peaget, seorang psikolog anak mengemukakan bahwa kemampuan “*the three R’s*” *reading, writing’s, arithmetic’s* (membaca, menulis dan berhitung) hanya bisa dicapai setelah peserta didik berusia 6 tahun keatas (7-11 tahun).
- 3) Smedslund, Hamel dan Riksen, Kohnstamm (dalam Monk’s, Knuers, Haditono, 1988) mengemukakan bahwa peserta didik dapat dibimbing lebih awal, tanpa menunggu usia 7-11 tahun.³

Dengan demikian, pelarangan pelajaran membaca Latin tidaklah bersifat mutlak bagi taman kanak-kanak atau Raudhotul Atfal. Maka dari itu, Nurani Musta’in menciptakan konsep buku membaca latin yang cepat, tepat dan lancar.

b. Kurikulum Nurani

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁴ Kurikulum Nurani juga suatu rencana dalam proses belajar membaca dan menulis Latin. Dalam buku Nurani dibagi menjadi beberapa jilid yaitu dari jilid I sampai jilid (V). Masing-masing jilid mengandung materi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Di dalam kurikulum mengandung beberapa hal yang penting, diantaranya adalah:

1) Tujuan

Tujuan dalam proses mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.⁵ Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan proses belajar mengajar. Adapun tujuan buku Nurani yaitu:

³ Nurani Musta’in, *Anak Islam Suka Membaca*, (Solo: Pustaka Amanah, 2007), hlm. 8.

⁴ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 5.

⁵ Nana Sudjana, dkk., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 1989), hlm. 1.

- a) Menumbuhkan, menjaga dan mengobarkan semangat peserta didik menjadi anak yang suka membaca buku – buku.
- b) Mendorong peserta didik mencintai ilmu, memahami dan mengamalkan.
- c) Mengambil pelajaran dan meneladani buku – buku yang dibaca dalam ilmu pengetahuan serta menambah wawasan.⁶

Dengan begitu, setelah peserta didik mampu menyelesaikan belajar membaca jilid 1 – 5 dalam buku AISM (Anak Islam Suka Membaca), diharapkan mampu membaca dengan lancar. Sesungguhnya menamatkan jilid 5 adalah jembatan awal dalam proses membaca.

2) Materi

Dalam materi pelajaran membaca Latin, materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, untuk dapat membaca lancar ada beberapa tahap dalam perkembangan kemampuan membaca antara lain:

a) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membalik balik buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya. Pada tahap ini, orang tua atau guru perlu memberikan tentang perlunya membaca, atau membacakan suatu buku pada peserta didik dan membicarakan buku itu dengan peserta didik.

b) Tahap membaca gambar

Pada tahap ini, peserta didik usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa

⁶ Nurani Musta'in, *Op.cit.* hlm. 22

buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Peserta didik sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah dan bagian akhir.

c) Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, peserta didik usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa. Seperti *fonem* (bunyi huruf), *semantik* (arti kata) dan *sintaksis* (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Peserta didik mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya. Seperti kotak susu, pasta gigi, dan lain-lain. pada tahap ini orang tua masih perlu membacakan sesuatu pada peserta didik sehingga mendorong peserta didik membaca sesuatu dalam berbagai situasi.

d) Tahap membaca lancar

Pada tahap ini peserta didik sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan langsung berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari.⁷

Dari tahapan di atas, ini merupakan tahapan perkembangan membaca bagi peserta didik pra sekolah, tetapi dalam buku Nurani menggunakan tahapan pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar sebagai penyampaian materi.

⁷ Marti Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 54.

Adapun sistematika materi pelajaran metode Nurani, adalah sebagai berikut:

Buku AISM	Materi Pelajaran	Keterangan
1	2	3
Jilid I	1. Nama-nama huruf alfabet a-b-c-d 2. Bacaan-bacaan pendek Ba-ca-da	Mudah
Jilid II	1. Nama-nama huruf vokal A-i-u 2. Bacaan-bacaan pendek Mu-sa Na-bi	Mudah
Jilid III	1. Nama-nama huruf hidup (vokal) A-i-u-e-o	Mudah
	2. Cara membaca huruf “e” Sa te je li 3. Bacaan-bacaan pendek Di sa na a da be la ti	Agak sulit
Jilid IV	1. Nama-nama huruf mati (konsonan) b-c-d-f...	Mudah
	2. Nama-nama konsonan rangkap ng-ny	Sulit
	3. Suku kata tanpa dipisah Pa yung hi tam 4. Membaca kalimat sederhana Ru kun a ga ma a da li ma	Umum/ mudah
Jilid V	1. Nama-nama huruf dan bentuk huruf kapital K-K katak-kuda-komodo U-U ular-udang-unta	Mudah

1	2	3
	2. Membaca tulisan Latin yang berasal dari bahasa Arab 3. Membaca huruf E dalam E variasi dan membedakan bacaan H 4. Membaca vokal berdampingan, menogtongisasi, konsonan rangkap dan kata bergugus konsonan 5. Membaca singkatan dan akronim 6. Menguasai nama tanda baca dan cara membacanya 7. Memahami kalimat 8. Membaca dengan huruf berukuran kecil ⁸	Materi khusus

Dari materi di atas, peserta didik mampu mengenal huruf sampai mampu membaca kalimat. Sehingga setelah selesai menamatkan jilid 1 – 5, mulai bisa membaca buku – buku ilmu pengetahuan.

2. Membaca Huruf Arab dengan Buku Qiro'ati

a. Pengertian buku Qiro'ati

Buku adalah sebuah alat pembelajaran, Sedangkan Qiro'ati menurut Imam Murjito artinya “bacaanku yang bermakna inilah bacaanku (bacaan Al-Qur'an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁹ Jadi buku Qiro'ati adalah suatu alat pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan tidak mengeja tetapi

⁸ Nurani Musta'in, *op. cit.*, (ringkasan jilid 1-5).

⁹ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati*, (Semarang: Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati, t.th), hlm 9.

langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan Qiro'ati atau yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Sejak awal peserta didik sudah diharuskan dan dituntut membaca dengan lancar, yakni dengan cepat, tepat dan benar. Dengan demikian, secara tidak langsung peserta didik harus mengerti dan memahami masing-masing huruf hijaiyyah. Dengan penuh kesabaran dan ketelitian, huruf demi huruf diajarkan kepada peserta didiknya agar peserta didik terlatih dan dapat membaca dengan baik dan benar, maka setiap contoh bacaannya diambilkan dari Al-Qur'an.

Agar peserta didiknya mudah membaca dan mengerti serta memahaminya, maka oleh beliau (ustadz Salam Z) mencoba menyusun pelajaran dengan bunyi bacaan huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharokat (bertanda baca) "*fathah*". Dalam pelajaran ini peserta didik tidak boleh mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang sudah berharokat *fathah* tersebut. Setelah peserta didik lancar membaca dengan huruf hijaiyyah berharokat *fathah* kemudian dicoba dengan yang berharokat *kasroh*, *dhommah*, *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, dan *dhommah tanwin*.¹⁰

Dengan demikian, buku Qiro'ati membuat cara membaca cepat, tepat dan lancar. Disamping itu juga mempelajari ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an diharapkan berhati – hati dan mengikuti tata cara ilmu tajwid serta goribnya.

b. Kurikulum Qiro'ati

Dalam kurikulum buku Qiro'ati hampir sama dengan kurikulum buku Nurani, tetapi dalam menentukan rencana kurikulum dengan buku Qiro'ati dibagi menjadi beberapa jilid yaitu dari jilid I sampai VI. Masing-masing jilid juga mengandung materi yang berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik. Di dalam kurikulum juga mengandung beberapa hal yang penting, diantaranya adalah:

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

1) Tujuan

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siapapun tak pernah lepas dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula dengan penyusun metode Qiro'ati. Adapun tujuan buku Qiro'ati adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai dengan kaidah tajwidnya.¹¹
- b) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.
- c) Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan.
- d) Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran ilmu baca Al-Qur'an.¹²

Dari tujuan tersebut, bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah dengan kebenarannya, mempelajari dan mengamalkan merupakan tujuan utama

2) Materi

Materi pelajaran adalah salah satu komponen pendidikan yang dipilih dan ditetapkan setelah menetapkan tujuan. Dalam menetapkan pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati, hendaknya dapat menunjang tujuan yang telah ditetapkan.

Materi pelajaran adalah isi yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar,¹³ melalui materi atau bahan pelajaran ini diantar untuk sampai pada tujuan yang telah dirumuskan oleh pengajar Al-Qur'an (Qiro'ati) yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil dan sesuai dengan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 17.

¹² *Ibid.*, hlm. 19.

¹³ Nana Sudjana, dkk., *op. cit.*, hlm. 67.

kaidah ilmu tajwid yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan bahan atau materi pelajaran, yaitu:

- a) Materi harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar, terbatas baik konsep saja atau berbentuk garis besar, bahan tidak pula diuraikan terinci.
- c) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d) Urutan materi hendaknya memperhatikan kesinambungan, artinya antara materi satu dengan materi yang lain ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadi dasar materi berikutnya.
- e) Materi harus disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak.
- f) Sifat materi/ bahan ada yang konkret dan mudah diingat, ada yang hanya perlu pemahaman saja.¹⁴

Untuk lancarnya suatu metode, menentukan materi juga suatu hal yang penting. Dalam buku Qiro'ati materi telah tersusun dengan baik dan saling berkesinambungan dari materi yang mudah sampai yang sulit.

Adapun sistematika materi pelajaran Qiro'ati adalah sebagai berikut:

Buku Qiro'ati TK	Materi Pelajaran	Keterangan
1	2	3
Qiro'ati Jilid 1	1. Bacaan-bacaan pendek أَب - بَتَّ 2. Nama-nama huruf hijaiyyah	Mudah

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 6-70.

1	2	3
	ا ب ت ث ...	
Qiro'ati Jilid 2	1. Bacaan-bacaan pendek دَدِ – سَسُ – بَبِ بُ	Mudah
	2. Nama-nama harokat dan angkat Arab	
	3. Bacaan-bacaan mad (panjang) دَاحِلٌ – بَقَى رَحِيْمٌ – وَدُوْدٌ	Sulit
Qiro'ati Jilid 3	1. Macaan mad ه ه ه	Mudah/umum
	2. Huruf-huruf yang dibaca jelas (tidak boleh dibaca dengung) لُ سَ مَ زَ	
	3. Bacaan harfu liin -و- -ي	Khusus
	4. Cara membaca huruf-huruf: ء – غ – ف	Khsus dan sulit
Qiro'ati Jilid 4	1. Bacaan ikhfa (ada unsur bacaan dengung) ت ث ج د ذ ز س ش Huruf-huruf ikhfa ص ض ط ظ ف ق ك 2. Bacaan dengungnya idgham bighunnah (ada unsur dengung) نٌ ؤٌ ← م	Umum/ mudah
	3. Bacaan idgham bilaghunnah (tidak dengung) نٌ ؤٌ ← ل ر	Agak sulit

1	2	3
	4. Bacaan ghunnah (نّ - مّ)	Umum/ mudah
	5. Bacaan huruf-huruf bertasydid	Khusus/ khusus
	1. نّ 2. ن ق حم عسق نّ ء * ← ل ر 3. اولئك 4. س - ش - ح - خ	Materi khusus
	6. Bacaan huruf mim sukun a. Mim sukun dibaca jelas مّ b. Mim sukun dibaca dengung مّ - مّ	Khusus/ mudah
	Qiro'ati Jilid 5	1. Bacaan idgham bighunnah نّ ء * - و ي
2. Bacaan iqlab نّ ء * - ب		Khusus/ mudah
3. Bacaan bacaan mim sukun مّ ، م ب		Khusus/ sulit
4. Materi-materi khusus a. Fawatihus, suwar (mahir) b. Mewaqqofkan bacaan c. Penyempurnaan <i>makhraj</i>		Agak sulit
d. Lafadz Allah		Agak sulit
	e. Bacaan huru-huruf qalqalah ب، د	Mudah
	ج	Agak sulit

1	2	3
	ق ط	Sulit
	f. Bacaan nun izhhar (نْ)	Mudah
	g. Bacaan mad lazim ~ ّ	Agak sulit
Qiro'ati Jilid 6	1. Bacaan izhhar halqi (jelas) نْ ← ّ (ء) ح خ ع غ هـ	Khusus/ agak sulit
	2. Pelajaran tambahan أنا - إنا	
	3. Latihan membaca surah-surah pendek ¹⁵	

Materi buku Qiro'ati selain huruf hiajiyah, juga terdapat tata cara membaca Al-Qur'an, yaitu ilmu tajwid, dengan materi – materi tersebut setelah menamatkan jilid Qiro'ati sudah mampu membaca Al-Qur'an.

3. Strategi Mengajar Buku Nurani dalam Membaca Huruf Latin dan Buku Qiraati dalam Membaca Huruf Arab

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran.¹⁶

Metode adalah suatu cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok,

¹⁵ Imam Murjito, *op. cit.*, hlm. 31-33.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 1.

agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.¹⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Beberapa metode mengajar buku Nurani dan buku Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Latin dan Arab.

a. Metode Mengajar

1) *Sorogan*/individual

Privat adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang perorangan sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.

2) Klasikal-individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah peserta didik dalam satu kelompok atau kelas.

Tujuan dari klasikal adalah:

- a) Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- b) Memberi motivasi (dorongan semangat belajar), animo dan minat perhatian murid untuk belajar.

Sehingga dengan demikian, mengajar klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara

¹⁷ Abu Ahmadi, dkk., *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52.

sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu.

3) Klasikal Baca Simak (KBS)

Caranya adalah membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu dan kelompok, murid yang lain menyimak.¹⁸

Beberapa macam teknik dan pola pengajarannya.

a) KBS (Klasikal Baca Simak) -1. Sesuai Pokok Pelajaran (Halaman) peserta didik.

Tekniknya:

Pertama mulai mengajar adalah pokok pelajaran/halaman terendah:

- (1) Guru memberi contoh bacaan yang benar dan menjelaskannya
- (2) Peserta didik membaca bersama-sama secara klasikal sesuai dengan contoh gurunya, kemudian secara bergantian kelompok putra dan putri, atau beberapa peserta didik membaca sesuai dengan contoh.
- (3) Membaca secara individu bagi peserta didik yang belajar di pokok pelajaran atau halaman tersebut dan disimak oleh peserta didik-peserta didik lainnya.

Pokok pelajaran berikutnya sampai dengan yang tertinggi. Teknik mengajarnya sama dengan yang diatas.

KBS (Klasikal Baca Simak)-1, dipakai dalam metode mengajar untuk peserta didik RA Al-Khairiyah 2 Semarang.

b) KBS (Klasikal Baca Simak)-2: Perkelompokkan Pokok Pelajaran/ Halaman Tekniknya ada dua pola yaitu:

(1) Kolektif

Teknik mengajarnya sama dengan KBS-1, hanya saja pada KBS-2 ini murid dikelompokkan sesuai dengan

¹⁸ Imam Murjito, *op. cit.*, hlm. 23-25.

halaman pokok pelajaran yang sama, misalnya dikelompokkan khusus halaman 1-10, halaman 11-20, halaman 21-30, dan halaman 31-44.

(2) Klasikal Baca Simak -2 B

Pada teknik ini ditargetkan semua murid dalam satu kali pertemuan akan mempelajari beberapa pokok pelajaran dari halaman 1-10, dan pertemuan berikutnya mempelajari halaman 11-20 dan seterusnya. Untuk KBS-2B ini jika memungkinkan pelajaran-pelajaran sebelumnya diulang terlebih dahulu.¹⁹

b. Tahap Mengajar

1) Tahapan mengajar Secara Umum

a) Tahapan Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan tahap penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik dan usahakan peserta didik merasa senang dan bahagia dalam belajar.

b) Kegiatan Terpusat

Tahap ini berisi penjelasan dan contoh-contoh dari guru, peserta didik menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru, dimana peserta didik dalam memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari gurunya.

c) Kegiatan Terpimpin

Dalam kegiatan ini guru hanya memberi komando (aba-aba atau ketukan) ketika peserta didik membaca secara klasikal maupun secara individual. Secara mandiri peserta didik aktif membaca dan menyimak, guru hanya membimbing dan mengarahkan.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 26.

d) Kegiatan Klasikal

Secara klasikal peserta didik membaca bersama-sama dan apabila sekelompok peserta didik membaca yang lainnya menyimak.

e) Kegiatan Individual

Dalam kegiatan ini peserta didik bergantian satu persatu membaca beberapa baris atau satu halaman (tergantung kemampuan peserta didik), peserta didik yang lainnya menyimak. Kegiatan ini dilakukan untuk evaluasi terhadap kemampuan masing-masing peserta didik.

2) Tahapan Mengajar Secara Khusus

a) Apersepsi

Apersepsi adalah pendahuluan, dimana guru mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya kemudian baru memberi contoh dan menerangkan materi pelajaran baru.

b) Penanaman Konsep

Dalam hal ini guru memberi penjelasan materi pelajaran baru agar peserta didik dapat memahami dengan mudah materi yang sedang diajarkan.

Contoh: Guru mengajarkan Qiro'ati jilid I, materi pelajarannya adalah bacaan-bacaan huruf hijaiyyah yang telah berharokat fathah, bacaan huruf bersambung dan nama-nama huruf hijaiyyah.

Dari pelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat membedakan bacaan ا s.d ي , peserta didik mengerti dan lafal nama-nama huruf hijaiyyah.

c) Pemahaman

Latihan bersama-sama atau secara berkelompok.

d) Ketrampilan

Pada tahap ini dilaksanakan latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan (kelancaran) peserta didik dalam membaca.²⁰

Dari tahapan – tahapan mengajar metode nurani dan qiro'ati guru dapat mengembangkan semua tahapan sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar. Setiap tahap harus dapat berjalan dengan baik, sebelum masuk ke tahap berikutnya. Bila perlu masing – masing tahap bisa diulang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

4. Media Mengajar Buku Nurani dan Buku Qiro'ati dalam pembelajaran Membaca Latin dan Arab

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima.²¹

Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik.²² Suatu media sangat bermanfaat bagi kelancaran proses belajar mengajar demi mencapai tujuan yang telah dirumuskan, karena media sangat membantu guru di dalam mengajar dan memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami pelajaran.

Media mempunyai berbagai fungsi dalam proses belajar mengajar, yakni:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata.
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar atau tidak membosankan.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 27.

²¹ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm. 6.

²² Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Walisongo Press dan Rasail, 2005), hlm. 123.

- d. Semua indra murid dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitasnya.²³

Macam-macam media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah:

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima, dimana pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual.²⁴ Oleh karena itu simbol-simbol yang ada perlu dipahami secara tepat dan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil secara efektif.

Media grafis ini berfungsi untuk menarik perhatian memperjelas penyajian, mengilustrasikan materi yang akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan. Dalam mengajar metode Nurani dan Qiro'ati media grafis yang digunakan beberapa lembar peraga yang berisi uraian materi.

b. Media Panjang

Media panjang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informal di depan kelompok kecil.²⁵

Pada pembelajaran metode Nurani dan Qiro'ati di RA. Al-Khoiriyah menggunakan beberapa media panjang sebagai alat peraga untuk membantu kelancaran pengajaran membaca antara lain.

a. Kartu Huruf

Kartu huruf adalah cara yang efektif untuk mengenalkan peserta didik pada huruf. Secara sederhana kartu huruf dapat dibedakan menjadi kartu huruf pertama dan kartu huruf pemula. Pada kartu huruf pertama, tiap-tiap kartu berisi suatu huruf yang ditulis dalam ukuran besar dengan ukuran mencolok, bisa juga dengan berisi

²³ *Ibid.*, hlm. 125-126.

²⁴ Asnawir Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 33.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 40.

satu huruf yang ditulis dalam huruf kapital dan huruf kecil, misalnya Aa, Bb, Cc atau Dd. Sedangkan pada kartu huruf pemula, selain memuat huruf, juga memuat kata yang menggunakan huruf tersebut dipadu dengan gambar yang sesuai. Biasanya huruf tersebut diberi warna yang berbeda sehingga memudahkan peserta didik mengenali. Misalnya diikuti gambar tulisan apel.²⁶

b. Buku Huruf

Dalam buku huruf mengenalkan kepada peserta didik bentuk-bentuk huruf pada tingkat berikutnya fungsi-fungsi tiap-tiap huruf dalam membentuk kata dan kalimat. Buku huruf menyajikan beragam huruf dalam bentuk cetak, tetapi buku huruf dapat disusun dengan lebih menonjolkan efek bunyi, efek visual, atau menggabungkan keduanya secara seimbang, contohnya buku AISM (Anak Islam Suka Membaca)²⁷

B. Kelancaran Membaca

1. Pengertian Kelancaran Membaca

Untuk menjelaskan pengertian kelancaran membaca sekaligus mengetahui lebih detail perlu dijelaskan tentang arti membaca. Membaca berasal dari kata dasar 'baca' yang artinya memahami arti tulisan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Meskipun membaca yang dimaksud disini adalah membaca tulisan, akan tetapi membaca kita akan melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah *to think* (berfikir), *to feel* (merasakan) dan juga *to act* (bertindak

²⁶ Muhammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hlm. 104.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 135.

melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh sebuah buku).²⁸

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca.

Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar membaca untuk peserta didik yang belum bisa membaca. Untuk mengajarkan peserta didik membaca diperlukan metode yang menarik perhatian, sehingga pembelajaran akan lebih mudah dan tidak membosankan.

Sedangkan kelancaran diartikan tidak terputus-putus, jadi yang dimaksud kelancaran membaca adalah melafalkan sebuah tulisan tanpa terputus-putus dalam bentuk huruf Latin maupun huruf Arab.

Dengan demikian kelancaran membaca, bisa dikatakan lancar ada beberapa indikator lancarnya membaca diantaranya adalah

a. Fasih dalam *makharijul* huruf

Dinamakan *makharijul* huruf yaitu tempat keluarnya bunyi atau suara huruf – huruf.²⁹ Untuk membaca Al-Qur'an fasih dalam *makhrajnya* sangat dibutuhkan, karena dengan memahami *makhraj* peserta didik dapat membedakan cara pengucapan huruf, karena huruf – huruf hijaiyah hampir sama. Sedangkan huruf latin *makhraj* tidak diperlukan, hanya pengucapan huruf saja.

b. Tartil

Membaca Al-Qur'an menggunakan tartil, hukumnya fardu 'ain. Dengan demikian setiap peserta didik membaca harus menggunakan tartil atau tajwid dalam buku Qiro'ati agar cara membacanya baik dan

²⁸ Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2003), hlm. 52.

²⁹ Imam Murjito, *Keterangan dan Ringkasan Makharijul Huruf dan Shifatul Huruf*, (Semarang: Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati, t.th), hlm. 1.

benar. Sedangkan buku Nurani tartil juga diperlukan dalam kelancaran pengucapan kalimat-kalimat yang dibaca.

Dengan demikian, fasih dan tartil selain dipakai pada buku qiro'ati dalam membaca Arab juga dipakai pada buku Nurani dalam membaca latin.

c. Tajwid

Dalam materi buku Qiro'ati di dalamnya terdapat materi tajwid, karena ilmu tajwid sangat penting dalam membaca Al-Qur'an, lancarnya membaca Al-Qur'an dibutuhkan kefahaman ilmu tajwid. Tetapi belajar ilmu tajwid sebaiknya sedikit demi sedikit (bab per bab).

³⁰ Supaya peserta didik lebih faham.

d. *Ghorib*

Yang dimaksud *ghorib* adalah bacaan – bacaan yang asing / aneh di dalam bacaan Al-Qur'an, atau sukar dipahami (dalam membacanya) karena kurang populer di gunakan sehari – hari. ³¹ Untuk pembelajaran *ghorib* sebaiknya dalam mengajarkan dengan cara klasikal (membaca secara bersama - sama).

Untuk peserta didik RA Al-Khairiyah 2 Semarang, dalam pembelajaran membaca huruf latin dengan buku Nurani ditargetkan sampai Jilid 5, sedangkan membaca pelajaran huruf Arab dengan buku Qiroati ditargetkan sampai jilid 2. Jadi dalam kelancaran membaca untuk peserta didik pra sekolah *gharib* dan tajwid tidak diajarkan, tetapi secara tidak langsung peserta didik sudah mengenal karena sudah masuk dalam materi membaca.

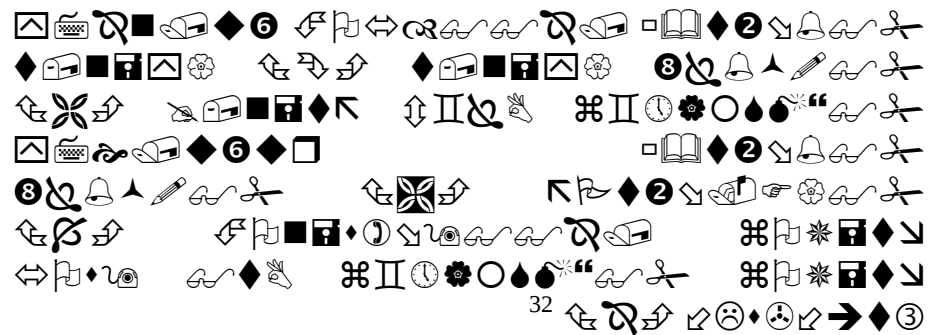
Setelah mampu membaca dengan lancar huruf Latin maupun huruf Arab, maka akan memperoleh manfaat-manfaat tersebut diantaranya adalah:

³⁰ Dahlan Salim Zarkasi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Yayasan Roedhotul Mujtahidin: 1989), hlm. 1.

³¹ Imam Murjito, *Penjelasan dan Keterangan Pelajaran Bacaan Ghorib / Muskilat Untuk Anak – anak*, (Semarang: Koordinator Metode Qiro'ati ,t.th), hlm. 1.

1) Manfaat metode nurani.

Dengan membaca lancar, maka dapat membaca buku-buku apapun, dari buku-buku tersebut akan memperoleh ilmu pengetahuan dan menambah wawasan. Dengan membaca akan mengetahui sesuatu yang tidak pernah diketahuinya, seperti dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, surat al-Alaq ayat 1-5.



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

2) Manfaat metode qiro’ati

Bagi setiap orang Islam disunnahkan membaca Al-Qur’an, meskipun tidak tahu artinya. Membaca Al-Qur’an dengan baik maka akan mendapatkan pahala dari Allah. Oleh sebab itu, setiap orang Islam jangan sampai tidak membaca Al-Qur’an dalam sehari-hari.

Al-Qur’an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu’min, baik dikala senang maupun susah, dengan membaca Al-qur'an juga akan mendapat syafaat besok di hari kiamat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

عن أبي امامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم

يقول : اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لصحابه (رواه مسلم)

³² Depag, *Al-Qur'an dan Tejemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 597.

“dari Abu Umamah r.a, ia berkata; Saya mendengar rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-qur'an! Karena sesungguhnya Al-qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya”. (HR. Muslim).³³

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Membaca

Kemampuan belajar membaca dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mulyono Abdurrahman bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh 2 faktor tersebut yaitu: faktor internal mencakup disfungsi Neurologis, yang meliputi faktor genetik. Dan faktor eksternal yaitu strategi belajar yang tidak tepat, serta lingkungan yang kurang mendukung.³⁴ Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pada penguasaan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

1) Bakat

Bakat adalah sifat dasar kepandaian seseorang yang dimilikinya sejak lahir.³⁵ Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama, setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah Tuhan.

Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan

³³ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz., I, hlm. 321

³⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 13.

³⁵ W.J.S. Purwadarminta, *op. cit.*, hlm. 78.

karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dengan cepat atau lambat.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.³⁶

Sebagaimana pengertian diatas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan menjadi cenderung menyukai dan menyenangkan sesuatu hal yang menarik untuk dirinya. Kalau sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar peserta didik maka proses belajar mengajar akan menjadi mudah.

3) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.³⁷ Kemampuan atau inteligensi seorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal yaitu:

- a) Cepat menangkap isi pelajaran
- b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- c) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
- d) Cepat memahami prinsip-prinsip dan pengertian-pengertian
- e) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
- f) Memiliki minat yang luas.³⁸

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 133.

³⁷ Omar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 89.

³⁸ Zakiah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 119

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah:

1) Guru

Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.³⁹

Demikian kepandaian seorang guru maka diharapkan peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan masalah-masalah belajar dengan bimbingan gurunya.

2) Kurikulum sekolah

Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.⁴⁰

Dengan penetapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka peserta didik tidak akan banyak mengalami kendala yang berarti dalam proses belajarnya, peserta didik akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar. Apalagi proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang merupakan kesulitan bagi peserta didik apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan menjadi faktor penghambat kemajuan prestasi belajar peserta didik.

3) Lingkungan

³⁹ Syarifudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 8

⁴⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Filsafat Press, 2002), hlm. 56.

Lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan itu mencakup, latar belakang pengalaman peserta didik di rumah, dan sosial ekonomi keluarga peserta didik.⁴¹

Karena lingkungan secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik setelah pulang sekolah. Sehingga peran serta lingkungan ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan.

3. Evaluasi dalam Kelancaran Membaca

Dalam pengajaran dengan buku Nurani dan buku Qiro'ati, evaluasi dilakukan setiap hari. Karena menitik tekankan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus selalu dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dievaluasi yang berhubungan dengan proses pengajaran membaca huruf Latin dengan buku Nurani dan pengajaran membaca arab dengan buku Qiro'ati, diantaranya sebagai berikut:

a. Tes Pelajaran

Tes ini dilakukan oleh guru pengajar kepada para peserta didik yaitu berkaitan dengan materi pelajaran seperti bacaan-bacaan tajwid. Apakah para peserta didik sudah menguasai bahan tersebut atau belum. Tes ini dilakukan setiap selesai satu mata pelajaran.

b. Tes Kenaikan Jilid

Tashih/tes kenaikan jilid dilakukan oleh kepala sekolah atau guru penguji (yang keduanya sudah memiliki *syahadah* Qiro'ati) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku Qiro'ati atau Al-

⁴¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 19.

Qur'an.⁴² Tes ini dilakukan apabila peserta didik akan melanjutkan ke jilid selanjutnya, dan pengujinya tidak boleh dilakukan oleh guru yang belum memenuhi syarat *tashih*. Dan lain halnya membaca huruf Latin guru tidak harus *tashih* dalam menaikkan jilid. Ada prosedur-prosedur sendiri para peserta didik dikatakan naik atau lulus *tashih*, diantaranya adalah:

- 1) Dalam sekali tunjuk (pada satu kata/ kalimat yang dipilih), siswa harus secara cepat membaca dengan lancar, baik dan benar.
- 2) Pada waktu *tashih*, peserta didik tidak boleh berfikir terlebih dahulu pada suku kata atau kalimat yang ditunjuk.
- 3) Dalam membaca tidak boleh lamban atau lambat.⁴³

Jadi ketiga syarat diatas harus dipenuhi oleh peserta didik guna syarat naik jilid berikutnya. Apabila belum lulus *tashih* tetapi dinaikkan maka kesulitan pada pelajaran berikutnya.

c. Tes Khatam

Tes khatam adalah *tashih* atau tes yang dilakukan apabila peserta didik telah menguasai semua pelajaran, yakni:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (fasih)
- 2) Mengerti dan menguasai baca *ghorib*
- 3) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- 4) Dapat mewaqofkan dan mengibda'kan Al-Qur'an dengan cukup baik.⁴⁴

Keempat kriteria diatas harus *ditashih* atau dites oleh guru penguji khusus, yakni para ahli Al-Qur'an yaitu perwakilan atau koordinator Qiro'ati yang telah ditunjuk oleh ustadz H. Dachlan Salim Zarkasyi. Tes khatam ini dilakukan setelah tes kenaikan jilid dan tes pelajaran selesai.

Tetapi lain halnya dengan membaca Latin dalam tes khatam ini peserta didik hanya membaca kalimat atau sebuah cerita yang di

⁴² Imam Murjito, *op. cit.*, hlm. 37.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 38.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 57.

evaluasi oleh guru. Jika buku jilid V sudah lulus, maka tugas berat berikutnya di depan mata, karena buku jilid merupakan jembatan awal dalam proses pembelajaran membaca.

C. Hubungan antara Kelancaran Membaca Huruf Latin dengan Buku Nurani dan Kelancaran Membaca Huruf Arab dengan buku Qiro'ati

Dalam dunia proses belajar mengajar, yang singkat menjadi PBM. Sebuah ungkapan populer kita kenal dengan: *Metode jauh lebih penting dari materi*. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode.⁴⁵ Karena metode menempati posisi terpenting setelah tujuan, dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua peserta didik, karena melalui membaca peserta didik dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan ketrampilan yang harus diajarkan sedini mungkin, jika peserta didik sudah diperkenalkan dengan kegiatan belajar pada usia dini, ini akan memicu semangatnya untuk bersekolah, sehingga sudah seharusnya, dalam masa paling penting diawal hidup mereka ini, peserta didik sudah diisi dengan hal-hal yang baik, hasilnya tentu saja akan baik.

Mengajarkan peserta didik membaca sejak usia pra sekolah, merupakan kegiatan “permainan” yang menyenangkan dan menggembirakan, meskipun menggunakan metode yang sederhana, dan ini sangat penting untuk mencegah peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Belakangan ini mengajarkan cara membaca pada peserta didik sejak usia pra sekolah sudah banyak dilakukan, baik oleh orang tua sendiri maupun oleh guru Raudhatul Atfal, seperti yang dilakukan di sekolah Raudhatul Atfal Al-khoiriyah 2 Semarang, menggunakan buku Nurani dalam pembelajaran membaca Latin dan buku Qiro'ati dalam pembelajaran

⁴⁵ Armai Arief, *op. cit.*, hlm. 109.

membaca Arab, untuk mempercepat kelancaran membaca sebelum masuk sekolah.

Menurut Neil Harvey, Ph.D, dalam bukunya *“Kids Who Start Ahead, Stay Ahead”*, melaporkan apa yang terjadi secara intelektual, fisik dan sosial 314 peserta didik yang mulai belajar sejak dini ketika bersekolah.⁴⁶ Selama usia pra sekolah (0-4 tahun), mereka telah diajarkan membaca, berhitung, kegiatan fisik, aktifitas sosial dan berbagai pengetahuan umum lainnya. Kenyataannya, ketika mereka mulai sekolah, sepertiga dari mereka dikategorikan sebagai “anak berbakat”. Mereka demikian unggul secara meyakinkan dalam semua bidang. Tetapi dalam pengajaran peserta didik pra sekolah, tidak lepas dalam bentuk metode permainan dengan cara yang menyenangkan.

Ada beberapa hal apa yang tidak, dan apa yang boleh dilakukan dalam proses pengajaran membaca pada peserta didik pra sekolah antara lain:

1. Jangan membuat peserta didik merasa bosan

Ini adalah salah satu kesalahan utama yang biasa dilakukan orang tua ataupun guru ketika mengajar anaknya membaca. Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan yang biasanya membuat cepat bosan, yaitu:

- a. Cara mengajar yang terlalu lamban dan banyak mengulang-ulang kata-kata yang sudah biasa ia baca. Hal ini membuatnya bosan karena dia sudah mengetahui yang diajarkan.
- b. Tes. Ini termasuk salah satu kesalahan yang juga akan membuatnya cepat bosan karena peserta didik sangat senang belajar tetapi tidak suka diuji.

2. Jangan terlalu menekan atau memaksa

Penekanan ini dilakukan, biasanya karena takut melihat kegagalan dalam mengajar atau kegagalan anaknya, dengan begitu pengajar memaksa belajar membaca dengan giat.

3. Jangan tegang atau menimbulkan ketegangan

⁴⁶ Prasetyono, *Metode Membuat Anak Cerdas Sejak Usia Dini*, (Jogjakarta: Garailmu, 2008), hlm. 81.

Jika guru sedang lelah, jangan lakukan permainan membaca, karena peserta didik pra sekolah merupakan makhluk yang sangat peka, jika guru dalam keadaan tegang, maka hatinya akan sedih.⁴⁷

4. Usahakan agar kreatif

Jika tujuan dari setiap usaha atau kegiatan yang berhubungan dengan anak-anak adalah membuat peserta didik pandai, maka sebagai pengajar harus bisa kreatif mencari metode baru yang lebih baik.

Dalam kemampuan peserta didik, memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran, maka akan mendapatkan hasil yang berbeda, yang mana jika tingkat kemampuannya tinggi, maka akan dengan cepat menyerap pelajaran. Selain itu materi yang mudah juga mudah dipahami.

Tetapi membaca huruf latin memiliki hubungan yang erat dengan membaca huruf Arab dengan menggunakan metode yang sama, karena di RA Al Khairiyah 2 Semarang setelah membaca huruf latin, setelah itu diajarkan membaca huruf Arab, jadi peserta didik mudah mengingat materi yang diajarkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran ,tetapi walaupun menggunakan metode yang bagus akan tetapi kemampuan peserta didik berbeda maka akan berpengaruh dalam kelancaran membaca

D. Kajian Pustaka

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai dasar berpikir, beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi Atun Solikhah, NIM: 3102042 yang berjudul “*Penerapan Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Bintang Kecil 02 Semarang*”. Dalam penelitian ini peneliti membaca bagaimana

⁴⁷ Ibid., hlm. 103.

penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Bintang Kecil 02 Semarang.⁴⁸

2. Skripsi Usmdzatul Faizah, NIM: 3101075 yang berjudul "*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ati Pada Anak Pra Sekolah di TK Islam Hidayatullah Semarang*". Menjelaskan bagaimana mengatasi problem yang timbul dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati.⁴⁹

Dari beberapa skripsi diatas, ditemukan penelitian yang hampir sama yaitu tentang membaca untuk peserta didik pra sekolah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tentang Studi komparasi kelancaran membaca Latin dengan buku Nurani dan kelancaran membaca Arab dengan buku Qiroati di RA. Al-Khoiriyah 2 Semarang menjadi berbeda dengan penelitian diatas, dan beberapa penelitian diatas menjadi bahan rujukan bagi penelitian peneliti.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenaran dengan jalan riset, oleh karena itu hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah.⁵⁰ Sehingga kedudukan hipotesis akan benar jika fakta-fakta membenarkannya dan ditolak jika fakta-faktanya salah.

Menurut M. Iqbal Hasan hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empirik, (hipotesis berasal dari kata "*Hypo*" yang berarti dibawah dan "*Thesa*" yang berarti kebenaran).⁵¹ Jadi hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang

⁴⁸ Atun Solikhatusun, Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Bintang Kecil 02 Semarang, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006).

⁴⁹ Umdzatul Faizah, *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati Pada Anak Pra Sekolah di TK Islam Hidayatullah Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006).

⁵⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Maju Makmur, 1990).

⁵¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.50.

biasanya dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan hipotesis tersebut.

Dengan demikian hipotesis yang mempunyai peran untuk memberikan tujuan yang tegas bagi peneliti, membantu menentukan arah yang ditempuh dan menghindari suatu penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: Ada perbedaan kelancaran membaca huruf Latin dengan buku Nurani dan kelancaran membaca dengan huruf Arab dengan buku Qiroa'ti di Ra.Al-Khoiriyah 2 Semarang.